

Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Muhammad Noval^{1*}, Lisda Aisyah²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin

*Email korespondensi: noval@uin-antasari.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of Temporary Syirkah Fund and Operational Efficiency on Sharia Bank Profitability. Indicator of Syirkah Temporary Fund under study is the amount of public savings funds in Sharia Bank with Mudharabah contract. Operating Efficiency uses the ratio indicator of Operating Expense on Operating Revenue (BOPO). Then, Sharia Bank Profitability is the calculation of Return On Asset Ratio (ROA). The research is conducted by quantitative methods using secondary data. The secondary data comes from quarterly reports from Sharia Bank in Indonesia. The population of this research is Sharia Bank in Indonesia, and then the sample is taken based on purposive sampling with the criteria of five Sharia Bank with the largest assets, to obtain the sample as much as 60 quarterly report of Sharia Bank. This study used regression analysis with significant test of simultaneous parameter (F - test) and significant test of individual parameter (t - test). The result of the hypothesis test indicates that simultaneously and partially Temporary Syirkah Fund and Operational Efficiency affect to Sharia Bank Profitability in Indonesia, calculated by ROA Ratio, and Operating Efficiency have bigger influence to Sharia Bank Profitability compared to Temporary Syirkah Fund.

Keywords : *Temporary Syirkah Funds, Operational Efficiency and Sharia Bank Profitability*

Saran sitasi: Noval, M., & Aisyah, L. (2021). Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 113-122. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah salah satu representasi aplikasi dari ekonomi Islam yang melarang penggunaan sistem bunga dalam perekonomian, karena sistem tersebut dianggap riba yang dilarang oleh agama. Bahkan pelarangan riba ini tidak hanya dari agama Islam saja tetapi juga dari agama-agama lainnya. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem ribawi akan membawa kerusakan moral di masyarakat.

Bank syariah mengalami perkembangan yang cukup baik setelah disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Sehingga berdampak pada perkembangan kuantitas perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2015 yang

mengalami perkembangan sangat pesat. (Setiawan, 2016).

Jumlah dana pihak ketiga serta dana syirkah temporer merupakan salah satu faktor yang mendasari meningkatnya pertumbuhan penempatan dana pada Bank Indonesia. Jenis penempatan dana oleh Bank Syariah pada bank Indonesia dapat berupa giro wadiah dan sertifikat wadiah.

Pada umumnya, baik bank syariah maupun bank konvensional merupakan salah satu lembaga keuangan yang memberikan alternatif sumber dana bagi masyarakat, baik digunakan untuk pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang. Bank syariah menggunakan mekanisme pembiayaan dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional. (Yaya et al., 2017)

Tingkat kinerja suatu bank dapat diukur dengan menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja bank dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya adalah

kinerja keuangannya. Dunia perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bank harus bisa menunjukkan kinerja yang optimal bagi masyarakat dengan menjaga tingkat profitabilitas, karena dengan profitabilitas yang tinggi masyarakat akan memiliki kepercayaan terhadap bank tersebut. (Widantika, 2017)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2015). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas. Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perbankan pada umumnya bukan merupakan profitabilitas dan efisiensi yang *sustainable*. Hal ini disebabkan oleh lemahnya struktur aktiva produktif bank-bank. Margin yang diperoleh bank-bank semakin mengecil karena adanya kecenderungan suku bunga yang menurun. Faktor lain dari tidak *sustainable*-nya profitabilitas dan efisiensi adalah karena sebagian pendapatan perbankan berasal dari aktivitas trading yang fluktuatif serta rendahnya rasio aset per-nasabah yang membuat biaya operasional perbankan Indonesia relatif tinggi dibandingkan negara-negara lain. (Rizky dalam Firmansyah, 2013)

Penelitian ini menggunakan indikator rasio Return on Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas sebagai variabel dependen, rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki bank syariah.

Pengukuran tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio keuangan Return on Asset (ROA) juga dikarenakan rasio ini lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan. (Dendawijaya dalam Firmansyah, 2013)

Untuk menilai efisiensi pengelolaan operasional manajemen, penulis memilih Rasio BOPO sebagai indikator dari Rasio Efisiensi. Dimana BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik kegiatan operasional bank dengan mengatur biaya operasional serendah mungkin dan mendapat pengembalian dari pendapatan operasional sebanyak mungkin.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Melalui rasio ini diukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. (Budi Ponco, 2008:6 dalam Firmansyah, 2013)

Sementara jika melihat data dari Statistik Perbankan Indonesia dapat diketahui bahwa pasca krisis BOPO terus mengalami penurunan dan saat ini seluruh kelompok bank telah mengantongi rasio BOPO ideal 70–80%. Bank Indonesia akan terus menekan BOPO agar lebih rendah lagi menjadi 60–70%. Hal ini bertujuan untuk mendekati BOPO bank-bank Asia Tenggara yang mencapai 40–60%.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, tingkat rasio BOPO yang normal dibawah 94%. Semakin rendah tingkat BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Indikator kinerja perbankan tumbuh positif, salah satunya adalah dana pihak ketiga dan dana syirkah temporer yang tumbuh pesat. Dana pihak ketiga dan dana syirkah temporer merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank umum maupun bank syariah dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Bank syariah secara operasional sama seperti bank konvensional, yaitu bank syariah juga terikat dengan peraturan baik yang ditetapkan oleh pemerintah maupun Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral di Indonesia, dan ditambah dengan aturan syariah. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.

Penelitian tentang hubungan dana syirkah temporer dan efisiensi operasi terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satunya Mutiara Sekar Arum dan Nur Hisamuddin tahun 2016 menunjukkan bahwa dana syirkah temporer dan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas sedangkan ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas. (Arum et al., 2016)

Penelitian lain dari Mohamad Rizal Rois pada tahun 2016 menunjukkan hasil variabel dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan. Variabel kewajiban berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan. Sedangkan variabel dana syirkah

temporer dan kewajiban berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.(Rois, 2016)

Nikmah, (2018) juga melakukan penelitian serupa dengan objek BPRS di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu Dana Syirkah Temporer (DST), FDR dan BOPO secara langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan sebesar 85.1%. DST dan FDR juga secara langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hanya BOPO yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel risiko pembiayaan (RP) memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap ROA sebesar 49%. Secara tidak langsung DST berpengaruh negatif signifikan terhadap RA, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai dana syirkah temporer dan juga efisiensi terhadap terhadap kinerja bank syariah, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh dana syirkah temporer dan efisiensi operasi terhadap kinerja bank syariah dengan jangka waktu dan periode laporan keuangan yang lebih panjang.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa hasil pengujian untuk mengetahui pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia secara simultan dan secara parsial, serta faktor yang lebih besar pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada analisis berdasarkan data dana syirkah temporer, efisiensi operasi dan profitabilitas bank syariah yang diambil dari laporan keuangan triwulan pada lima Bank Syariah yang mempunyai aset terbesar di Indonesia tahun pelaporan 2016-2018, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bacaan mengenai kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan, dapat menambah atau memperkuat teori yang sudah ada berkaitan dengan kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan serta dapat menjadi masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar

masukan dan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai sebuah bank berdasarkan besarnya jumlah dana syirkah temporer dan efisiensi operasi bank syariah.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dana Syirkah Temporer

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional maupun bank syariah dilakukan dengan menggunakan instrumen tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Akan tetapi, pada bank syariah, klasifikasi penghimpunan dana bank syariah tidak didasarkan pada nama instrumen tersebut melainkan berdasarkan pada prinsip yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), prinsip penghimpunan dana yang digunakan dalam bank syariah ada 2, yaitu prinsip wadiah dan prinsip mudharabah. (Yaya et al., 2017)

Mutiara Sekar Arum dan Nur Hisamuddin tahun 2016 tentang Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan dana syirkah temporer dan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas sedangkan ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas.(Arum et al., 2016)

Peneliti lain yaitu Mohamad Rizal Rois pada tahun 2016 melakukan menganalisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015). Hasilnya yaitu variabel dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan. Variabel kewajiban berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan. Sedangkan variabel dana syirkah temporer dan kewajiban berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.(Rois, 2016)

Penempatan dana di Bank Syariah atau yang disebut Dana Syirkah Temporer merupakan penghimpunan dana yang dilakukan Bank Syariah guna memperoleh Sumber Daya yang digunakan

untuk kegiatan utama perbankan yaitu sebagai intermediasi keuangan. Pendapatan utama dalam industri perbankan, baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah terletak pada return yang diterima dari hasil penyaluran dana dalam bentuk pinjaman/pembiayaan/investasi kepada masyarakat baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Berdasarkan argumen-argumen di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Efisiensi Operasi

Efisiensi operasional (*operational efficiency*) menekankan bahwa efisiensi dicapai bila transaksi dilakukan dengan biaya transaksi yang minimum. Industri perbankan merupakan industri yang banyak mengalami berbagai macam risiko dalam menjalankannya.

Kegiatan operasional industri perbankan mengakibatkan biaya operasional, menghasilkan pendapatan operasional dan melibatkan aktiva dalam prosesnya. Salah satu indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya adalah rasio BOPO. (Purwanti, 2016)

Pelaksanaan kegiatan operasi yang efektif dan efisien tentu juga merupakan salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan Bank Syariah guna memaksimalkan pendapatannya. Kegiatan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin terjadi serta dapat meminimalkan biaya-biaya operasi sehingga profitabilitas Bank Syariah diharapkan dapat meningkat.

Pada tahun 2018 Zuhrotun Nikmah meneliti tentang Analisis pengaruh dana syirkah temporer, FDR dan BOPO terhadap risiko pembiayaan serta implikasinya pada profitabilitas BPRS di Indonesia (2012-2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa DST, FDR dan BOPO secara langsung memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan sebesar 85.1%. Secara tidak langsung DST berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. (Nikmah, 2018)

Penelitian di atas menguji pengaruh dari Efisiensi Operasi dengan variabel BOPO dan juga sekaligus menguji secara simultan dengan Variabel Dana Syirkah Temporer terhadap ROA. Kedua faktor yang

dijelaskan di atas yaitu Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi adalah bagian penting bagi Bank Syariah dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab apakah secara bersama-sama maupun secara parsial faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi peningkatan Profitabilitas Bank Syariah. Maka dirumuskan hipotesis kedua dan ketiga sebagai berikut:

H2. Terdapat pengaruh signifikan antara Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

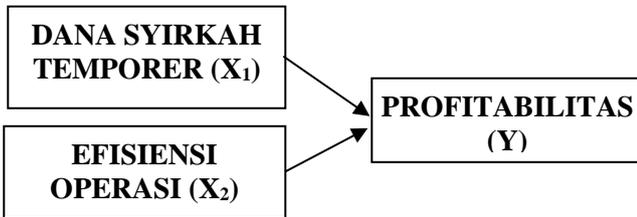
H3. Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia secara simultan

Sumber daya berupa pendanaan dan juga sistem kerja merupakan faktor penting dalam mencapai kinerja yang maksimal. Seperti halnya pada Bank Syariah, Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas Bank Syariah. Perbandingan antara kedua faktor ini merupakan hal yang menarik untuk diketahui, yaitu apakah Penghimpunan dana dari nasabah berupa Dana Syirkah Temporer merupakan faktor yang dominan mempengaruhi Profitabilitas berupa Return On Asset (ROA) di Bank Syariah dibandingkan dengan Efektifitas Operasionalnya? Ataukah sebaliknya yaitu Efektifitas Operasi Bank Syariah lebih penting daripada Dana Syirkah Temporer untuk menunjang profitabilitas Bank Syariah?.

Efisiensi operasional bank syariah merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja sebuah bank, akan tetapi tanpa ketersediaan dana yang memadai maka operasional dalam sebuah perusahaan juga tidak akan berjalan lancar. Sehingga penulis berpendapat bahwa ketersediaan dana yang melimpah dari nasabah penghimpunan dana atau yang disebut Dana Syirkah Temporer merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas dibandingkan efisiensi operasinya. Sehingga disusun hipotesis keempat yaitu sebagai berikut:

H4. Dana Syirkah Temporer merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dibandingkan Efisiensi Operasi.

Kerangka berpikir yang dibuat untuk penelitian ini berdasarkan pada telaah teoritis dan pengembangan hipotesis di atas dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



2. METODE PENELITIAN

Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini, Profitabilitas menjadi variabel dependen sedangkan Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi merupakan variabel independent. Profitabilitas Bank Syariah diukur dengan rasio Return On Assets (ROA). Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan suatu bank. Ada dua metode yang digunakan yaitu berdasarkan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Widantika, 2017). Dana Syirkah Temporer diukur dengan jumlah dana yang dihimpun oleh Bank Syariah dari pihak ketiga yaitu nasabah dalam bentuk simpanan. Sedangkan variabel Efisiensi Operasi diformulasikan dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan yaitu rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Tan dalam Purwanti, 2016)

Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank syariah di Indonesia berupa data dana syirkah temporer, efisiensi operasi dan kinerja perusahaan. Bank Syariah yang dipilih pada penelitian ini yaitu lima Bank Syariah terbesar di Indonesia berdasarkan total aset nya, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah. Sehingga dari kelima Bank Syariah tersebut didapat jumlah total data 60 Laporan Keuangan triwulan yang didapat dari tahun 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh dan hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis data dilakukan dengan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya melalui pengujian Keofisien Determinasi (R²). Selanjutnya dilakukan uji F untuk memberikan gambaran apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis terakhir yaitu dengan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, sebuah model regresi harus melewati serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis regresi berganda memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimate) yaitu data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala autokorelasi, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak bersifat heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Hasil Pengujian Normalitas

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

	Variabel		
	DST	BOPO	ROA
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,050 ^c	0,200 ^{c,d}	0,060 ^c

Hasil uji normalitas model penelitian pada tabel 1 di atas diketahui semua variabel mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tidak ada yang melebihi dari 0.05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk DST sebesar 0,050, BOPO 0,200 dan ROA 0,060. Maka, dapat disimpulkan bahwa asumsi data berdistribusi normal sudah terpenuhi.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Menurut Ghozali, (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji model penelitian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

	Variabel	
	DST	BOPO
Tolerance	0,961	0,961
VIF	1,040	1,040

Dari hasil pengujian masing-masing variabel independen pada model di atas, dapat dijelaskan bahwa Dana Syirkah Temporer memiliki nilai torelance sebesar 0,961 yang berarti lebih besar dari 0,10 sementara VIF nya 1,040 lebih kecil dari 10. Variabel rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal memiliki nilai torelance sebesar 0,961 yang berarti lebih besar dari 0,10 sementara VIF nya 1,040 lebih kecil dari 10.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heterokesdastisitas. Teknik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokesdastisitas dalam penelitian ini adalah dengan Uji Glejser yaitu uji yang meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen(Ghozali, 2016). Hasil uji glejser untuk model penelitian pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Variabel	
	DST	BOPO
Sig.	0,78	0,615

Hasil pada tabel di atas menunjukkan variabel Dana Syirkah Temporer mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,078 dan variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 0,615 yang berarti bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (AbsUt). Hal ini

terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Uji Durbin-Watson (DW Test) digunakan untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini, Uji Durbin-Watson (DW Test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hasil uji autokorelasi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

	Prediktor (DST, BOPO) Variabel Dependen (ROA)
Durbin-Watson	1,850

Hasil uji Autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,850, nilai ini dibandingkan dengan Tabel Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du) 1,689 dan kurang dari 4 - (1,689), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi (*probability value*) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi variabel yang mewakili hipotesis lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel yang diuji lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut terhadap variabel dependen.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Hasil uji determinasi untuk model penelitian dengan menggunakan data yang telah dihilangkan outliernya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

	Prediktor (DST, BOPO)
Adjusted R Square	0,732

Hasil Pengujian Signifikan Parameter Simultan (Uji – F)

Uji signifikan simultan (uji F) dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Hasil uji signifikansi parameter simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Signifikan Parameter Simultan (Uji – F)

	Prediktor (DST, BOPO) Variabel Dependen (ROA)
F	81,585
Sig.	0,000

Hasil Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji – t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Hasil Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji – t)

	Variabel Independen (DST, BOPO) Variabel Dependen (ROA)	
	DST	BOPO
t	4,244	-12,244
Sig.	0,000	0,000
Standardized Coefficients Beta	0,348	-0,992

3.2. Pembahasan

Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,732. Hal ini berarti bahwa 73,2% Profitabilitas Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel dalam penelitian ini yaitu Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi, sedangkan 26,8% dipengaruhi oleh faktor/variabel lainnya.

Uji - F

Hasil uji F **Hipotesis 3** dapat dilihat pada tabel 6. Nilai signifikansi F hitung sebesar 81,585 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa semua variabel independen (Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini berarti hipotesis 1 yang berbunyi Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia secara simultan **terbukti secara empiris**.

Dari data statistik menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan, giro maupun deposito) adalah sumber dana utama yang dimiliki oleh bank syariah untuk dikelola dalam bentuk pembiayaan dan menghasilkan keuntungan bagi bank syariah. Sumber dana tersebut tentu harus dikelola dengan efektif dan efisien, karena dengan pengelolaan dana yang baik maka akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal pula bagi Bank Syariah. Sehingga jumlah Dana Syirkah Temporer serta Efisiensi Operasi oleh manajemen menjadi faktor yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.

Uji - t

Hasil uji t **Hipotesis 1** dapat dilihat pada tabel 7. Nilai t hitung untuk variabel Dana Syirkah Temporer sebesar 4,244 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa Dana Syirkah Temporer secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah (ROA). Hal ini berarti hipotesis 2 yang berbunyi Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia **terbukti secara empiris**.

Menurut Kasmir, (2011) sumber dana dari masyarakat menjadi sangat penting, karena akan menjadi sumber pendanaan bagi bank. Sumber dana pihak ketiga salah satu bentuknya adalah tabungan, dimana sumber dana pihak ketiga ini mudah untuk mencari dan juga tersedia banyak di masyarakat serta persyaratan untuk mencarinya tidak sulit. Jika pertumbuhan tabungan tiap tahunnya meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas dan kinerja keuangan (Pradnyawati, 2012). Maka, semakin besar jumlah dana yang dipercayakan masyarakat untuk

disimpan dalam sebuah bank syariah, baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito akan dapat meningkatkan profit dari bank syariah itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiana, (2012) dan juga penelitian dari Rois, (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dana syirkah temporer terhadap profitabilitas.

Dari tabel 7 juga diketahui bahwa nilai t untuk variabel Efisiensi Operasi sebesar -12,108 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa Efisiensi Operasi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini berarti hipotesis 2 yang berbunyi Terdapat pengaruh signifikan antara Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia **terbukti secara empiris**.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat efisiensi bank syariah dalam menjalankan operasionalnya mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut. Pengaruh negatif efisiensi operasi (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan melakukan efisiensi terhadap biaya maka keuntungan yang didapat oleh bank syariah akan semakin tinggi sedangkan semakin tinggi BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank syariah dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang berakibat pada kurangnya laba yang dihasilkan bank syariah ditunjukkan pula dengan menurunnya nilai ROA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi et al., (2015) yang menyebutkan bahwa secara parsial dapat diketahui bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka Return on Asset yang diperoleh bank akan menurun. Kemudian penelitian Hartini pada tahun 2016 juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA(Hartini, 2016).

Untuk mengetahui faktor yang lebih berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah juga dapat dilihat pada 7. Dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Efisiensi Operasi sebesar 12,108 dan nilai

Standardized Coefficients Beta 0,992 mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan variabel Dana Syirkah Temporer yang mempunyai nilai t hitung lebih kecil yaitu 4,244 dan *Standardized Coefficients Beta* yang juga lebih kecil yaitu sebesar 0,348. Hal ini berarti hipotesis 4 yang berbunyi Dana Syirkah Temporer merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dibandingkan Efisiensi Operasi **tidak terbukti secara empiris**.

Dari hasil pengujian yang menunjukkan variabel Efisiensi Operasi dengan indikator BOPO mempunyai pengaruh lebih besar terhadap Profitabilitas dibandingkan dengan variabel Dana Syirkah Temporer menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian biaya menjadi faktor yang sangat penting guna menunjang peningkatan laba/keuntungan bank syariah. Pengelolaan operasi bank syariah yang baik akan menekan tingkat biaya sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat lebih besar. Walaupun dana dari pihak ketiga merupakan sumber daya utama dalam bank syariah untuk dikelola menjadi sebuah penghasilan, namun dengan kurangnya efisiensi biaya maka pendapatan yang dihasilkan bank syariah juga tidak dapat dimaksimalkan dengan baik.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Ket
1	Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Terbukti secara empiris
2	Terdapat pengaruh signifikan antara Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Terbukti secara empiris
3	Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia secara simultan	Terbukti secara empiris
4	Dana Syirkah Temporer merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dibandingkan Efisiensi Operasi	Tidak terbukti secara empiris

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada laporan keuangan triwulan Bank Syariah di Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018

didapatkan hasil bahwa variabel Dana Syirkah Temporer maupun Efisiensi Operasi mempengaruhi tingkat Profitabilitas Bank Syariah baik secara parsial maupun simultan. Tingkat kepercayaan dalam penyimpanan dana dari masyarakat pada bank syariah tercermin dari besaran dana yang disimpan pada bank syariah baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dan dengan akad wadiah ataupun mudharabah. Tingkat kemampuan pengelolaan dan kesehatan perusahaan, dalam hal ini bank syariah, juga dapat tercermin dari rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada pengembangan teori akuntansi dan akuntansi syariah mengenai kinerja perusahaan-perusahaan syariah. Penelitian ini dapat mendorong arah penelitian akuntansi syariah pada perusahaan-perusahaan syariah agar menganalisis lebih lanjut mengenai variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berbasis syariah sehingga akan dapat mengembangkan keilmuan dalam semua sektor yang berbasis syariah.

Secara praktik, penelitian ini berimplikasi pada tinjauan terhadap efektifitas penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat dalam bank syariah. Bagi bank syariah itu sendiri agar bisa lebih concern dan inovatif guna meningkatkan jumlah dana simpanan dari masyarakat serta meningkatkan mutu sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan kepuasan masyarakat dan peningkatan keuntungan perusahaan. Dari sisi lain, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi para investor untuk menjadi tambahan penilaian dari segi jumlah dana simpanan dari masyarakat dan juga rasio efisiensi perusahaan dalam menganalisis setiap perusahaan di sektor perbankan syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Dana Syirkah Temporer mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang disimpan oleh masyarakat di Bank Syariah berpengaruh pada tingkat Profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Syariah di Indonesia. Hasil lain menunjukkan Efisiensi Operasi secara parsial dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini membuktikan bahwa semakin efektif dan efisien pengelolaan manajemen Bank Syariah maka akan dapat menekan biaya dan meningkatkan Profitabilitas

Bank Syariah di Indonesia itu sendiri. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan dana simpanan dari masyarakat serta efisiensi biaya oleh Bank Syariah secara bersama-sama mempengaruhi tingkat Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan pengujian hipotesis terakhir yang mencari faktor yang paling dominan antara Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi dalam mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa Efisiensi operasi menjadi variabel yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap Profitabilitas Bank Syariah dibandingkan Dana Syirkah Temporer. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan yang baik oleh manajemen memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan profit Bank Syariah.

Penulis memberikan saran kepada pengembangan penelitian lanjutan yaitu agar penelitian selanjutnya dapat menguji perusahaan-perusahaan pada industri lainnya atau bahkan pada semua industri, serta penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lainnya untuk mengukur tingkat Profitabilitas ataupun Efisiensi operasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terimakasih kepada civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah berkontribusi terhadap selesainya penelitian ini, dan penulis juga memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan pada penelitian yang dilakukan.

6. REFERENSI

- Arum, M. S., Hisamuddin, N., & Kalimantan, J. (2016). *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. 5.
- Bank Indonesia. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2013). Jakarta: Bank Indonesia. 2013.
- Dewi, L. E., Se, N. T. H., Pd, M., Erni, L. G., Se, S., & Pd, M. (2015). *ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional*. 3(1), 11.

- DSAK IAI, 2007, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Jakarta: IAI
- Dwiana, M. (2012). Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas melalui Kualitas Produk sebagai variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Firmansyah, A. (2013). ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL, PENYALURAN KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009—2012). *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafinda Persada.
- Hartini, T. (2016). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA*. 2(1), 15.
- Kasmir, K. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafinda Persada.
- Nikmah, Z. (2018). Analisis pengaruh dana syirkah temporer, FDR dan BOPO terhadap risiko pembiayaan serta implikasinya pada profitabilitas BPRS di Indonesia (2012-2017). *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Pradnyawati, I. G. A. A. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Perusahaan, dan Jumlah Nasabah pada Kinerja Operasional LPD di Kota Denpasar. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Purwanti, E. (2016). Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL dan LDR), Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Nasional. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Rois, M. R. (2016). *Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)*. 72.
- Setiawan, U. N. A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015). *UNDIP Semarang*, 37.
- Widantika, A. (2017). *THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS AND LIQUIDITY TO PROFITABILITY BUMN BANKING IN INDONESIA PERIOD 2008-2015*. 73.
- Yaya, R., Martawireza, A. E., & Abdurrahim, A. (2017). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Salemba Empat.